

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Memahami Pendidikan bukan tentang sistem dan metodologi nya saja bahkan harus jauh lebih dari itu. Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹

Pendidikan juga merupakan elemen terpenting dalam menentukan suatu bangsa, salah satu problem terbesar dalam dunia pendidikan ialah terkait moralitas siswa, moral siswa yang semakin hari semakin hilang, banyak sekali kasus-kasus kriminal yang di lakukan oleh orang-orang yang berstatus sekolah, seperti tawuran, narkoba dan masih banyak lagi.²

Sedang pendidikan agama merupakan salah satu dari 3 subyek yang harus di masukan dalm setiap lembaga formal maupun nonformal. hal ini merupakan amanat dari UUD 45 bahwa kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu. Dalam bahasa indonesia istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan penambahan kata “pe” dan akhiran”an” memberikan arti perbuatan.³

agama islam merupakan bagian penting dari materi pendidikan yang harus diajarkan dalam suatu lembaga pendidikan, memberikan suatu harapan

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Online), <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidikan>, diakses 27 Agustus 2022.

² M. musfi el iq bali, *jurnal pendidikan agama islam*, vol, 161, no 1, juni 2019.

³ Appapai, *Pendidikan agama*, jurnal cendekia 2018.

kepada peserta didik untuk dapat “beragama yang baik” dan mampu mengamalkan segala sesuatu.⁴

Pendidikan nasional merupakan pendidikan yang berasal dari Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 disebutkan bahwa, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Bahwa secara jelas undang-undang menyatakan aspek pendidikan bukan hanya sekedar tentang meningkatkan pengetahuan atau kecerdasan atau intelektual, lebih dari itu pendidikan juga harus meningkatkan sikap, kreatifitas dan moral, bahkan aspek tersebut porsi nya lebih, dan sangat dibutuhkan untuk pendidikan pasca tingkat dasar. Aspek sikap ini sangat terkait dengan moralitas atau pendidikan karakter, karena begitu penting nya pendidikan karakter ini pada tahun 2017, pemerintah mengeluarkan Peraturan Presiden RI Nomor 87 tentang penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal.

⁴Hasbi, *Pendidikan agam islam era modern*, jogjakrata, 2019, bab 3, hal. 33.

Kemudian peraturan tersebut di sambut baik oleh kemdikbud dengan mengeluarkan peraturan No. 20 tahun 2018 pasal 2 ayat 1 yang oleh pihak kemdikbud di istihlahkan pendidikan karakter dengan sebutan “PPK” penguatan pendidikan karakter.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan dalam mengatur sikap seseorang untuk mempunyai kepribadian yang bagus. Pendidikan karakter merupakan proses transformasi nilai-nilai, sehingga menghadirkan watak baik⁵.

Dalam peraturan kemdikbud serta melihat dari tujuan pendidikan nasional yang sesuai dengan UUD 45, bahwa salah satu yang di pentingkan serta di tumbuh kembangkan dalam pendidikan ialah nilai religius atau karakter religius, Pendidikan karakter atau karakter religius merupakan karakter yang utama.

Karakter religius ialah suatu karakter yang mewujudkan keimanan kepada allah Subhanahu Wa Ta’ala. Atau melaksanakan suatu ajaran dari agama yang dianutnya.

Menurut agus wibowo dalam bukunya, menukil ucapan Thomas Lickona, sebuah bangsa sedang menuju jurang kehancuran mempunyai sepuluh tanda dan salah satunya ialah semakin kaburnya moral baik dan buruk.⁶

⁵ M. Nashikhah, *Peranan Soft Skill dalam Menumbuhkan Karakter Anak TPA*,. Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah, 2016. Vol. 1. (1). 33–39
4 agus w, *strategi membangun bangsa berperadaban*, pustaka pelajar, jogjakarta, 2012.

Munculnya peraturan Presiden dan peraturan kemdikbud tentang PPK dilatarbelakangi oleh dekadensi moral dikalangan pelajar dan mahasiswa yang sangat memperhatikan, Mulai dari tidak punya sopan dengan guru, kebiasaan mencontek, pergaulan bebas, sampai dengan lingkungan yang tidak baik.

Berdasarkan pengamatan penulis waktu PPL, kenyataan di lapangan menyatakan bahwa fungsi dari pendidikan nasional belum mencapai titik keberhasilan, karena masih banyak kemerosotan moral. Kemerosotan moral pelajar sekarang bisa dirasakan, mulai dari cara bicara kepada guru yang tidak baik, pada saat guru sedang menerangkan pelajaran para pelajar berbicara sendiri dan gaduh, bahkan pada saat upacara bendera, para pelajar mengikutinya dengan malas malasan.

Selain itu mengamati akhir akhir ini bahwa banyak pelajar memilih bermain dari pada belajar, banyak pelajar yang lebih sibuk bermain sosmed dari pada membaca buku, tidak jarang kita temukan Taman Pendidikan Qur'an/ majlis taklim yang sepi, karena para pelajar memilih pergi ke warung kopi dari pergi ketempat tempat tersebut.

Rendahnya kualitas karakter bangsa memicu hilangnya moral para pelajar sehingga terbentuklah perilaku yang tidak bermoral. Oleh karena itu perlunya karakter sejak usia sekolah. Selain penanaman karakter sejak sekolah, dibutuhkanlah lingkungan yang baik, mendidik, dan religius serta dapat mengantarkan mereka ke moral yang lebih baik.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang sudah tidak diragukan lagi yang menyumbangkan sumber daya manusia (SDM) yang berkarakter, berahlak baik, religius. Karena pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mengutamakan *tafaquh fied din*. (pengetahuan agama) dan tradisi pesantren yang mampu mencampuradukan dua hal tersebut menjadi baik dan sangat kuat. Selain itu lingkungan pesantren juga kondusif, baik dan jauh dari pengaruh lingkungan yang buruk.

MTs islamiyah banjarjo dengan membuat program kepesantrenan berkeinginan dan mempunyai mimpi tinggi, agar generasi penerus bangsa ini mampu dan mempunyai karakter religius, baik sesuai ajaran agamanya maupun bangsanya.

Melihat dampak globalisasi, serta sudah berlangsungnya pandemi yang melanda negeri ini, itulah yang mendasari dan melatar belakangi penelitian ini. kemerosotan ahlak dan moral pelajar, pergaulan bebas, pengaruh lingkungan buruk dan semakin berkurangnya kesadaran pelajar tentang karakter religius, membuat MTs islamiyah banjarjo membuat program kepesantrenan. Bukan sebagai formalitas, tapi pihak sekolah ingin menciptakan visi serta misi secara serius bagi pelajar nya. mempunyai pengetahuan agama yang baik, berahlak mulia, berpancasila serta menciptakan pelajar yang berprestasi, berbudaya dan mempunyai intelektual di bidang apapun. Oleh karena itulah, penulis merasa tertarik untuk membahas masalah ini dalam bentuk skripsi, yang berjudul : **PERAN PROGRAM KEPESANTRENAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER**

**RELIGIUS SISWA MTS ISLAMIYAH BANJARJO, SUMBERJO,
BOJONEGORORO.**



UNUGIRI

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Program Kepesantrenan Kelas 8 di Mts Islamiyah Banjarjo?
2. Bagaimana Peran Program Kepesantrenan dalam Membentuk Karakter Religius di Kelas 8 Mts Islamiyah Banjarjo?

C. Tujuan penelitian

Tujuan tersebut untuk menjawab pertanyaan di atas adalah

1. Untuk Mengetahui Implementasi Program Kepesantrenan Kelas 8 di Mts Islamiyah Banjarjo.
2. Untuk Mengetahui Peran Program Kepesantrenan dalam Membentuk Karakter Religius di Kelas 8 Mts Islamiyah Banjarjo.

D. Kegunaan Penelitian

Secara garis besar di lakukan peneliti mencari kegunaan atau manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis
 - a. Manfaat secara teoritis adalah diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam pembelajaran dalam hal “penerapan program kepesantrenan siswa mts banjarejo, bojonegoro”.
 - b. Semoga dari payah hasil penelitian ini dapat digunakan dan menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya.
2. Secara Praktis.

a. Bagi Siswa

Merupakan hal baik dan positif serta berkontribusi untuk meningkatkan serta menjadi pedoman atau acuan dalam merubah diri siswa secara pribadi pribadi maupun secara keseluruhan dalam penerpan menanamkan karakter religius melalui program kepesantrenan.

b. Bagi Guru

Dapat di jadikan salah satu dari banyak alternatif yang masuk dalam peningkatan peran progam kepesantrenan dalam membentuk karakter religius.

c. Bagi Sekolah

Dapat di jadikan suatu pencerahan dalam menerapkan progam kepesantrenan dalam membentuk karakter religius.

d. Bagi Peneliti

Dapat di jadikan pengalaman penting dan tercatat dalam hidupnya khususnya progam kepesantrenan ini, menjadi bekal kelak dikemudian hari.

E. Definisi Operasional

1. Implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Program kepesantrenan

Program kepesantrenan merupakan rancangan suatu kegiatan kelompok maupun personal yang gunanya adalah menghimpun serta bagaimana melaksanakan suatu pekerjaan.

Program Kepesantrenan atau pesantren diartikan sebagai suatu lembaga pendidikan Islam yang memiliki sistem pengajaran dan pendidikan tertentu. Kepesantrenan juga sebagai pendidikan tertua di Indonesia, mempunyai peran penting dalam membentuk suatu karakter terutama karakter religius.

3. Karakter religius

Karakter religius merupakan seperangkat sifat yang selalu dikagumi menjadi tanda-tanda kebaikan, kebajikan dan kematangan moral seseorang dan menjadi pembeda antara manusia satu dengan manusia yang lainnya.

Serta bisa diartikan sebagai perilaku seseorang yang patuh terhadap Tuhan menurut agama masing-masing.

UNUGIRI

F. Orisinalitas Penelitian

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Peneliti	Tema dan Tempat Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian
1.	Atiqoh mufidah	peran progam pendidikan berbasis pesantren dalam memperkuat karakter religius peserta didik Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fikih Kelas V di MI NW Johar Pelita Desa Sesela Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat	Kualitatif
2.	Didik suhardi	peran SMP berbasis pesantren	Kualitatif
3.	Kiki iyami	nilai nilai religius dalam buku terima kasih allah	penelitian kajian pustaka,

UNUGIRI

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab dengan uraian, yaitu BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, dan BAB V sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, dalam bab ini berisi tentang uraian latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, orisinalitas penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Teori, yang terdiri dari tiga sub bab, bab pertama pengertian pesantren, peran pesantren, tujuan program pesantren bab kedua karakter, tujuan pendidikan karakter bab tiga pengertian karakter religius, nilai-nilai religius

BAB III Metode penelitian, metode penelitian terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV Paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan, pada bab ini berisi mengenai gambaran umum lokasi penelitian, paparan data penelitian, temuan penelitian, analisis data, dan pembahasan.

BAB V Penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan atas hasil pembahasan penelitian, dan saran.